

PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, KOMISARIS INDEPENDEN, LEVERAGE DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PEMILIHAN AUDITOR PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI

Istiqomah Wardani¹, Poppy Indriani², Septiani Fransisca³

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma Palembang

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma Palembang

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma Palembang

Informasi Naskah

Update Naskah:

Dikumpulkan: 1 Juni 2021

Diterima: 13 Juli 2021

Terbit/Dicetak: 30 Juli 2021

Abstract

This study aimed to test whether the influence of foreign ownership, independent commissioners, leverage and audit committee on auditor selections. Using 44 industrial sector companies as populations listed on the Indonesia Stock Exchange from 2014 to 2017. The research hypothesis was tested using logistic regression. The results of the study concluded that foreign ownership, leverage, and audit committees did not affect the selection of auditors, while independent commissioners had a negative effect on the selection of auditors.

Keywords:

qualified auditors, foreign ownership, independent commissioners, leverage, and audit committee

A. PENDAHULUAN

Banyak penelitian yang telah membuktikan bahwa kualitas auditor membawa pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Pengguna laporan keuangan dapat berasal dari internal perusahaan seperti direktur, dewan komisaris dan karyawan maupun eksternal perusahaan seperti investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Pihak internal perusahaan seperti manajemen menggunakan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan perusahaan, memantau kondisi ekonomi perusahaan serta sebagai media pertanggungjawaban moral dalam mengkomunikasikan kinerja perusahaan. Adapun pihak eksternal perusahaan seperti investor, menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi perusahaan secara umum.

Sebuah informasi dapat dikatakan andal apabila informasi tersebut menggambarkan keadaan secara sesuai dengan peristiwa yang sebenarnya, dapat diuji kebenarannya dan netral (Ikhsan et al., 2015). Cara untuk mempertahankan tingkat keandalan dari laporan keuangan adalah dengan menggunakan jasa audit atas laporan keuangan (Maharani, 2012). Salah satu penelitian mengenai hal ini telah dilakukan oleh Balsam et al. (2003) dalam Setiawan et al. (2015) yang membuktikan bahwa kualitas audit yang diprosikan dengan spesialisasi industri yang dimiliki auditor membawa pengaruh terhadap kualitas laba klien yang diauditnya. Balsam et al. (2003) dalam Setiawan et al. (2015) juga mengidentifikasi bahwa kualitas audit juga dapat diprosi menggunakan nama *brand* auditor (*Big 6* dan kemudian *Big 5*). *Brand* auditor yang sekarang dikenal sebagai kelompok *Big 4* menjadi parameter kualitas audit dikarenakan kelompok afiliasi ini diyakini memiliki standar yang tinggi dalam menerapkan proses audit.

Pemilihan auditor adalah proses seleksi untuk memilih kantor akuntan publik (KAP) diantara banyaknya jumlah yang ada dengan kualitas berbeda. Menurut data Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), pada tahun 2016 terdapat 403 kantor akuntan publik terdaftar di Indonesia. Berdasarkan jumlah KAP yang banyak tersebut, maka kualitas audit yang disediakan oleh tiap KAP sangat bervariasi. Kualitas audit merupakan faktor yang sangat sulit untuk di ukur secara langsung, sehingga beberapa peneliti menggunakan ukuran-ukuran tertentu sebagai alat ukur, salah satunya adalah ukuran kantor akuntan publik. Pemilihan auditor eksternal dalam penelitian ini dibedakan berdasarkan ukuran KAP, yaitu KAP *Big 4* dan KAP *Non Big 4*. Ukuran KAP yang besar menjelaskan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan profesional terhadap klien, dan klien kurang dapat mempengaruhi opini yang akan diberikan oleh auditor. Maharani (2012) menyatakan bahwa kantor akuntan publik besar pada umumnya memiliki tingkat independensi yang lebih tinggi, keahlian industri yang lebih baik serta memiliki kemampuan yang lebih baik pula dalam menemukan serta melaporkan adanya ketidakwajaran dan salah saji pada pelaporan keuangan perusahaan.

Beberapa tahun terakhir terjadi banyak skandal akuntansi seperti Enron, Arthur Andersen dan World Com telah mempengaruhi kepercayaan pengguna laporan keuangan. Hal ini menjadikan peran seorang auditor banyak mendapat kritikan dan menyebabkan kualitas seorang auditor banyak mendapat kritikan dan menyebabkan kualitas seorang auditor dipertanyakan, sehingga timbul alasan permintaan pada auditor berkualitas tinggi (Liftiani, 2014). Oleh karena itu, perusahaan melakukan pemilihan auditor eksternal. Auditor sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam pelaporan informasi keuangan harus memiliki kompetensi yang memadai, menjunjung tinggi independensi serta berperilaku profesional dan etis sehingga hasil pekerjaannya dapat dipercaya relevansi dan keandalannya. Informasi akuntansi yang tersaji akan diragukan tingkat keandalannya oleh para pengguna laporan keuangan apabila mereka kurang mempercayai kredibilitas auditor dalam mengaudit (Harini et al., 2010). Hal tersebut menjadikan auditor eksternal memegang peranan yang penting di dalam menentukan kredibilitas suatu informasi laporan keuangan, sehingga pemilihan auditor yang akan melaksanakan audit atas laporan keuangan menjadi suatu keputusan penting yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu salah satunya penelitian Maharani

(2012) menyatakan bahwa persentase kepemilikan saham terbesar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal berkualitas (*Top 10*). Pemilihan auditor eksternal dipandang mampu berfungsi untuk menjembatani terciptanya kualitas informasi, sehingga semakin tinggi kepemilikan saham pada sebuah entitas maka akan cenderung menggunakan auditor kualitas tinggi. Sebaliknya penelitian Nafasati (2015) menyatakan kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal. Penelitian Setiawan et al. (2015) dan Anggraeni (2016) menyatakan bahwa persentase kepemilikan saham (saham asing) berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor.

Penelitian ini akan menguji kembali penelitian Setiawan et al. (2015). Setiawan et al. (2015) melakukan penelitian di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Perbedaan penelitian ini yaitu pada penelitian ini peneliti akan menambahkan satu variabel, yaitu komite audit. Penambahan variabel berdasarkan saran dari Setiawan et al. (2015) agar penelitian selanjutnya dapat menghasilkan informasi yang lebih relevan. Selain itu salah satu peran komite audit yaitu memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan auditor di perusahaan. Peran komite audit yang efektif yang berdasarkan independensi, aktivitas, dan kompetensi diduga juga akan mempengaruhi perusahaan untuk memilih auditor eksternal yang berkualitas. Perbedaan lainnya adalah pada waktu pengamatan Setiawan et al. (2015) meneliti pada tahun 2011-2014, sedangkan penelitian ini adalah pada tahun 2014-2017. Penggunaan rentang waktu yang terbaru supaya data yang digunakan bervariasi serta lebih mampu untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif terhadap keadaan yang sebenarnya.

Kepemilikan asing sering kali menuntut tata kelola yang optimal pada perusahaan yang mereka investasikan. Hal tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan transparansi serta mengurangi informasi asimetri bahwa kepemilikan asing dapat mengurangi masalah keagenan melalui insentif-insentif yang menyelaraskan kepentingan para manajer dan pemegang saham. Perusahaan yang memiliki sedikit kepemilikan asing cenderung untuk tidak menggunakan *brand name* auditor (Maharani, 2012). Nampak jelas bahwa investor asing berkepentingan terhadap kebutuhan informasi yang berkualitas.

Komisaris independen merepresentasikan pengawasan perusahaan oleh pemilik, dalam konteks ini komisaris independen berkepentingan untuk memastikan bahwa manajemen melaksanakan tugasnya sesuai dengan amanah yang diberikan oleh para pemegang saham (Riniati, 2015). Jika perusahaan dikelola oleh profesional yang bereputasi baik, maka perusahaan memiliki prospek yang cerah dan saham obligasi perusahaan bisa dipertimbangkan untuk dibeli. Kontrol pemilik dapat memperkenalkan mekanisme monitoring yang membatasi atau mengurangi konflik keagenan. Secara umum, perusahaan cenderung untuk menunjuk auditor besar ketika masalah agensi dirasakan kompleks. Untuk itu perusahaan dengan biaya agensi tinggi cenderung memilih auditor berkualitas tinggi, untuk meningkatkan tata kelola perusahaan mereka dan meringankan masalah kelembagaan yang potensial terjadi. *Leverage* merupakan cerminan kondisi kewajiban entitas terhadap kreditor. Semakin tinggi *leverage* maka menggambarkan semakin besarnya kewajiban perusahaan terhadap para kreditor (Setiawan 2015). Perusahaan akan cenderung menggunakan auditor yang berkualitas tinggi, ketika *leverage* perusahaan meningkat. Kreditor mengharapkan kondisi keuangan debitur sehat, sehingga informasi kesehatan keuangan debitur menjadi sangat penting bagi kreditor.

Komite audit merupakan subset dari dewan komisaris dan memiliki tanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan dan meningkatkan prosedur pengendalian internal, pelaporan eksternal dan manajemen risiko perusahaan (Klein, 2002) dalam Meta (2014). Komite audit juga memainkan peran penting sebagai saluran untuk memfasilitasi komunikasi antara dewan komisaris, auditor eksternal dan auditor internal. Anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tercatat. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

Penelitian ini cukup menarik mengingat belum ada penelitian sejenis yang khusus dilakukan pada sektor industri. Perusahaan sektor industri dipilih karena perusahaan ini bisa mewakili perusahaan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu perusahaan seperti perusahaan manufaktur sudah banyak menjadi perusahaan yang diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu. Perusahaan sektor industri harus menyediakan laporan keuangan yang dapat diandalkan dimana laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi para investor dan kreditor sebelum melakukan investasi maupun memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan permasalahan yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana pengaruh kepemilikan asing terhadap pemilihan auditor? 2) Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap pemilihan auditor? 3) Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap pemilihan auditor? 4) Bagaimana pengaruh komite audit terhadap pemilihan auditor?

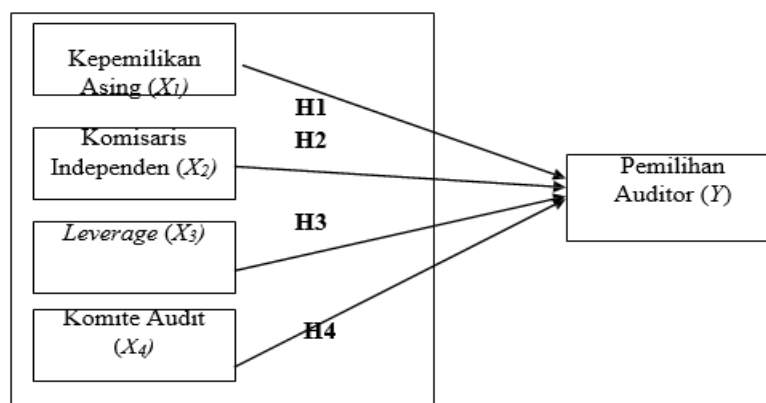
B. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Meckling (1976) dalam Trisnawati (2015) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak dimana satu orang atau lebih *principal* terlibat dengan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang mendelegasikan beberapa kewenangan membuat keputusan kepada agen. Ada 2 macam bentuk hubungan keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Trisnawati (2015) yaitu antara manajer dan pemegang saham (*shareholders*) dan antara manajer dan pemberi pinjaman (*bondholders*). *Principal* bertindak sebagai pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk mengelola modal pemilik.

Agen adalah pihak yang diberikan kewenangan untuk mengelola modal dari *principal*, mengambil keputusan dan tidak menanggung risiko. Kedua belah pihak merancang sebuah kesepakatan yang tertuang dalam kontrak kerja. Kontrak kerja itu diharapkan dapat menjembatani harapan *principal* yaitu memaksimalkan utilitas dan dapat memuaskan serta menjamin *reward* untuk agen dari aktivitas pengelolaan perusahaan (Trisnawati, 2015). Perbedaan kepentingan antara *principal* (pemilik) dan agen (manajemen) ini menimbulkan konflik kepentingan.

Bukti teoretis mengenai pergantian auditor didasarkan pada teori agensi (Sulistiari, 2012). Baik *principal* maupun *agent* ingin mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya serta ingin terhindar dari risiko yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Dalam teori agensi, auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (*agent* dan *principal*) yang berbeda kepentingan. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri yang dilakukan oleh manajer. Teori ini digunakan sebagai dasar hipotesis pertama dan ketiga dimana persentase kepemilikan asing dan besarnya *leverage* dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pemilihan auditor.



Sumber : Penulis (Data Diolah 2018)

Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pemilihan Auditor

Peraturan terkait penanaman modal di Indonesia mengacu pada Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 pasal 1 ayat ke 6 yang menyebutkan bahwa yang disebut sebagai penanam modal asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah hukum Republik Indonesia. Pemegang saham asing sering kali menuntut tata kelola yang optimal pada perusahaan yang mereka investasikan. Hal tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan transparansi serta mengurangi informasi asimetri (Fan dan Wong, 2005). Wang et al. (2008) dalam Setiawan et al. (2015) secara implisit menjelaskan bahwa kepemilikan asing dapat mengurangi masalah-masalah keagenan melalui insentif-insentif yang menyelaraskan kepentingan para manajer dan pemegang saham. He et al. (2014) juga mengemukakan bahwa investor domestik cenderung memiliki permintaan yang rendah terhadap auditor yang berkualitas tinggi. Sedangkan Maharani (2012) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki sedikit kepemilikan asing cenderung tidak menggunakan *brand name* auditor. Laporan keuangan audit yang transparan, berkualitas, relevan dan *reliable* dihasilkan dari audit yang dilakukan secara efektif oleh auditor yang berkualitas (Guedhami et al. 2014). Berdasarkan uraian tersebut nampak jelas bahwa investor asing berkepentingan terhadap kebutuhan informasi yang berkualitas. Auditor eksternal berkualitas dipandang mampu berfungsi untuk menjembatani terciptanya kualitas informasi, sehingga semakin tinggi kepemilikan asing pada sebuah entitas maka akan cenderung menggunakan auditor kualitas tinggi. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor berkualitas

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Pemilihan Auditor

Komisaris independen merepresentasikan pengawasan perusahaan oleh pemilik, dalam konteks ini komisaris independen berkepentingan untuk memastikan bahwa manajemen melaksanakan tugasnya sesuai dengan amanah yang diberikan oleh para pemegang saham. Untuk itu perusahaan dengan biaya agensi tinggi cenderung memilih auditor berkualitas tinggi, untuk meningkatkan tata kelola perusahaan mereka dan meringankan masalah kelembagaan yang potensial terjadi. Riniati (2015) menyatakan kualitas audit independen secara langsung akan mempengaruhi tata kelola dan operasi perusahaan. Sementara Claessens et al. (2002) menyatakan bahwa auditor berkualitas rendah mungkin tidak dapat melaksanakan pemantauan proses pelaporan keuangan klien secara efektif. Krishnan dan Ye (2005) menyimpulkan bahwa terdapat tuntutan audit sebagai perangkat tata kelola, adalah fungsi dari kualitas audit yang diberikan oleh auditor. Ashbaugh dan Warfield (2003) menyatakan bahwa *stakeholder* menginginkan informasi keuangan yang handal, oleh karena itu audit eksternal memainkan peran penting dalam tata kelola perusahaan sebagai perangkat *monitoring* penting dalam proses pelaporan keuangan. Chen (2005) menemukan bahwa ada hubungan positif antara ukuran dewan pengawas dan tingkat tata kelola perusahaan di Cina. Sementara Lin dan Liu (2009) menemukan hasil empiris bahwa perusahaan dengan ukuran dewan pengawas yang lebih kecil cenderung kurang menyewa auditor besar. Dari uraian tersebut nampak bahwa dewan pengawas yang diperankan oleh komisaris independen mempunyai peran penting dalam mekanisme tata kelola, pemilihan auditor juga menjadi unsur penting di dalamnya (Riniati, 2015). Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Proporsi komisaris independen perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor berkualitas

Pengaruh Leverage Terhadap Pemilihan Auditor

Leverage merupakan cerminan kondisi kewajiban entitas terhadap kreditor. Semakin tinggi *leverage* maka menggambarkan semakin besarnya kewajiban perusahaan terhadap para kreditor. Beberapa literatur sebelumnya telah menggambarkan terjadinya konflik kepentingan antara pemegang saham dan para kreditor (Jensen dan Meckling, 1976) dalam Trisnawati (2015). Beberapa keputusan terkadang

mengakibatkan terjadi *wealth transfer* dari *bondholder* kepada *shareholder*. Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan adanya *debt covenants* (Skinner, 1993, Deli dan Gillan, 2000) dalam Setiawan et al. (2015). Terkait hal tersebut, Defont et al., (2000) dalam Setiawan et al. (2015) menyatakan bahwa perusahaan akan cenderung menggunakan auditor yang berkualitas tinggi, ketika *leverage* perusahaan meningkat. Kreditor mengharapkan kondisi keuangan debitur sehat, sehingga informasi kesehatan keuangan debitur menjadi sangat penting bagi kreditor. Broye dan Weill (2008) dalam Setiawan et al. (2015) menyimpulkan bahwa perusahaan lebih memproteksi hak kreditor dengan memilih auditor besar untuk perusahaan mereka. Hal ini berhubungan dengan memberikan informasi keuangan yang dapat diandalkan, sehingga dengan memilih auditor berkualitas, perusahaan berupaya untuk memberikan jaminan kualitas informasi melalui penggunaan auditor yang berkualitas tinggi. Hal ini didukung temuan Setiawan et al. (2015) yang menemukan adanya hubungan negatif *leverage* tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor dimungkinkan juga karena di Indonesia tuntutan pemberi kredit (kreditor) tidak cukup besar bagi debitur dalam keterlibatan auditor berkualitas untuk memberikan jaminan terhadap informasi keuangan yang berkualitas, sehingga hasil penelitian menunjukkan hasil yang tidak mendukung. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pemilihan auditor berkualitas.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Pemilihan Auditor

Suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang di bentuk oleh dewan komisaris dan, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan (Riniati, 2015). Komite audit tersebut dibentuk oleh dewan komisaris. Oleh karena itu, semua perusahaan sektor publik merupakan perusahaan milik masyarakat luas. Bahkan, perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari di luar bursa efek juga terkena kewajiban untuk membentuk komite audit yang salah satu tugasnya berkaitan dengan audit eksternal berhubungan dengan audit internal dan pengendalian internal.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa komite audit merupakan suatu kelompok yang sifatnya independen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap pemilihan auditor, cara mengukurnya dengan menghitung jumlah anggota komite audit dari setiap perusahaan yang digunakan sebagai sampel (Metta 2014). Hal ini didukung temuan Riniati (2015) yang menemukan adanya hubungan positif antara komite audit dengan pemilihan auditor berkualitas dalam konteks auditor spesialis. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H4: Komite Audit berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor berkualitas

C. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Secara umum, objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian sangat diperlukan dalam melakukan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Menurut Sanusi (2015), desain atau rancangan penelitian

merupakan cetak biru bagi peneliti. Oleh karena itu, desain ini perlu disusun terlebih dahulu sebelum peneliti melaksanakan penelitian.

2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Pemilihan Auditor

Pemilihan auditor menggunakan proksi dengan mengikuti penelitian Setiawan et al. (2015) yang dikategorikan dengan auditor berkualitas tinggi dan auditor berkualitas rendah, pengukuran pemilihan auditor berkualitas menggunakan *dummy* 1 untuk auditor *Big 4* sebagai proksi auditor berkualitas tinggi dan 0 untuk auditor *Non Big 4* untuk auditor berkualitas rendah.

b. Kepemilikan Asing

Menurut Maharani (2012) Kepemilikan asing berdasarkan persentase kepemilikan saham dengan jumlah saham yang beredar.

c. Komisaris Independen

Setiawan et al. (2015) menyatakan komisaris independen dapat mempengaruhi pemilihan auditor pada perusahaan dengan menghitung proporsi jumlah komisaris independen dibandingkan dengan total jumlah komisaris perusahaan.

d. Leverage

Leverage menggambarkan proporsi utang terhadap aset ataupun ekuitas (Murhadi, 2015). Rasio *leverage* mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri (*shareholders equity*) yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditor.

e. Komite Audit

Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap pemilihan auditor, cara mengukurnya dengan menghitung jumlah anggota komite audit dari setiap perusahaan yang digunakan sebagai sampel (Metta 2014).

3. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2013) ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri *listing* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2017.

Berdasarkan *Indonesia Stock Exchange* (IDX), sektor-sektor yang tergolong sebagai perusahaan sektor industri adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri mesin dan alat berat, otomotif dan komponen, tekstil dan garmen, alas kaki, kabel dan elektronika. Jumlah populasi penelitian ini adalah 44 perusahaan sektor industri.

Metode pemilihan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* yang bertujuan agar memperoleh sampel yang representatif (mewakili) sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria penentuan dalam sampel ini adalah sebagai berikut:

a. Perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun (2014-2017).

- b. Perusahaan sektor industri yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap periode tahun (2014-2017) yang telah diaudit.
- c. Memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan selama periode pengamatan (kepemilikan asing)
- d. Menggunakan mata uang Rupiah.

Dari populasi sebanyak 44 perusahaan sektor industri yang *listing* di Bursa Efek Indonesia hanya ada 9 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut.

4. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2013). Sumber penelitian ini diperoleh dari *annual report* tahun 2014-2017 perusahaan sektor industri yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, *Website* Perusahaan, serta berbagai artikel, buku dan beberapa penelitian terdahulu dari berbagai sumber.

Teknik Analisis

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Pemilihan teknik analisis kuantitatif adalah untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi logistik digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Selain itu, dilakukan pengujian kelayakan model regresi untuk menilai model regresi dalam penelitian ini.

Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi terhadap variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2011). Deviasi standar, nilai maksimum, dan nilai minimum menggambarkan persebaran data. Data yang memiliki deviasi standar yang semakin besar menggambarkan variabel yang ada dalam penelitian yaitu kepemilikan asing, komisaris independen, *leverage*, dan komite audit.

Analisis Regresi Logistik

Teknik analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *binary logistic regression*. Analisis *binary logistic regression* merupakan regresi dengan dua kategori seperti naik-turun, membeli-tidak membeli, tepat-tidak tepat (Ghozali, 2006). Analisis regresi logistik dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi tersebut digunakan karena penelitian ini memiliki variabel dependen yang diukur dengan menggunakan data *dummy*.

$$\text{Ln}\left\{\frac{p}{1-p}\right\} = \text{AUD} = \alpha + \beta_1\text{KEMAS} + \beta_2\text{KOMIN} + \beta_3\text{LEV} + \beta_4\text{KOMAU} + \varepsilon$$

Dimana, Ln : *Log of Natural*, P : Pemilihan kantor akuntan publik *Big 4*, 1-P : Pemilihan kantor akuntan publik *Non Big 4*, AUD : Pemilihan Auditor, α : Konstanta, $\beta_1, 2, 3, 4$,: Koefisien variabel, KEMAS: Kepemilikan Asing, KOMIN: Komisaris Independen, LEV: *Leverage*, KOMAU: Komite Audit

D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses seleksi data sampel untuk periode 2013 – 2017 terkumpul data sebanyak 9 sampel pengamatan dari 44 perusahaan sektor industri yang memenuhi kriteria sampel. Data kemudian diuji menggunakan model regresi logistik. Berikut adalah proses analisis data yang dilakukan.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemilihan Auditor	36	,00	1,00	,5556	,50395
Kepemilikan Asing	36	,20	,87	,4778	,21176
Komisaris Independen	36	,33	,50	,3978	,07646
Leverage	36	,14	,89	,5197	,18159
Komite Audit	36	3,00	4,00	3,1111	,31873
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data diolah, 2018

Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh kepemilikan asing, komisaris independen, *leverage*, dan komite audit terhadap pemilihan auditor. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Variabel Penelitian.

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	2,359	2,265	1,085	1	,298	10,582
	X2	-28,533	10,854	6,911	1	,009	,000
	X3	-3,289	3,452	,908	1	,341	,037
	X4	20,334	20094,639	,000	1	,999	677512059,635
	Constant	-49,477	60283,918	,000	1	,999	,000

a. Variable(s) entered on step 1: X1,X2,X3,X4

Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pemilihan Auditor

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis dimana tingkat signifikan KEMAS (kepemilikan asing) menunjukkan nilai 0,298 dan nilai beta sebesar 2,359, dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05, dengan demikian penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan semakin tinggi kepemilikan asing pada suatu entitas maka semakin besar kecenderungan perusahaan menggunakan auditor kualitas tinggi. Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Maharani (2012) menyatakan bahwa persentase kepemilikan saham terbesar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal berkualitas (*Top 10*). Tidak terdukungnya hipotesis ini sangat dimungkinkan karena kepemilikan asing sebagai cerminan kualitas informasi keuangan dan operasi perusahaan yang menjadi kebutuhan penting bagi investor asing, tidak menjadi faktor krusial perusahaan dalam menentukan kualitas informasi. Hal ini terjadi kemungkinan karena tuntutan kualitas informasi keuangan tidak hanya tergantung pada nilai kepemilikan asing tetapi lebih pada nilai kinerja secara keseluruhan. Penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama, sehingga kepemilikan asing tidak dapat dijadikan faktor pemilihan auditor.

2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pemilihan Auditor

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa jumlah komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor dengan nilai signifikansi $0,009 < p\text{-value } (\alpha) = 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai beta sebesar -28,533, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara komisaris independen terhadap pemilihan auditor. Hal ini berarti bahwa variabel proporsi komisaris independen secara statistik berpengaruh negatif terhadap pemilihan auditor *Big 4*. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan semakin kecil proporsi komisaris independen perusahaan akan semakin kecil pula kecenderungan perusahaan menggunakan auditor *Big 4* tidak terdukung. Penelitian ini tidak mendukung temuan sebelumnya yang dihasilkan oleh Chen (2005) dan Lin dan Liu (2009) dalam Setiawan et al. (2015) bahwa komisaris independen memegang peran penting dalam efektifitas tata kelola perusahaan. Tidak terdukungnya hipotesis ini sangat dimungkinkan karena jumlah komisaris independen tidak memegang peran penting dalam efektifitas tata kelola perusahaan. Hal ini terjadi kemungkinan karena tuntutan kualitas informasi keuangan tidak hanya tergantung pada jumlah komisaris independen tetapi lebih pada nilai kinerja secara keseluruhan. Penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua, sehingga komisaris independen tidak dapat dijadikan faktor pemilihan auditor.

3. Pengaruh Leverage terhadap Pemilihan Auditor

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor dengan nilai signifikansi $0,341 > p\text{-value } (\alpha) = 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *leverage* terhadap pemilihan auditor. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan semakin tinggi *leverage* perusahaan tidak mempengaruhi kecenderungan perusahaan menggunakan auditor berkualitas terdukung. Hal ini didukung temuan Setiawan et al. (2015) yang menemukan adanya hubungan negatif *leverage* tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor dimungkinkan juga karena di Indonesia tuntutan pemberi kredit (kreditor) tidak cukup besar bagi debitur dalam keterlibatan auditor berkualitas untuk memberikan jaminan terhadap informasi keuangan yang berkualitas, sehingga hasil penelitian menunjukkan hasil yang mendukung.

4. Pengaruh Komite Audit terhadap Pemilihan Auditor

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi $0,999 > p\text{-value } (\alpha) = 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara komite audit terhadap pemilihan auditor. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan semakin besar jumlah komite audit, maka semakin besar kecenderungan perusahaan menggunakan pemilihan auditor berkualitas. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Riniati (2015) yang menemukan adanya hubungan positif antara komite audit dengan pemilihan auditor berkualitas dalam konteks auditor spesialis. Tidak terdukungnya hipotesis ini sangat dimungkinkan karena jumlah komite audit tidak memegang peran penting dalam efektifitas tata kelola perusahaan. Hal ini terjadi kemungkinan karena tuntutan kualitas informasi keuangan tidak hanya tergantung pada jumlah komite audit saja tetapi lebih pada nilai kinerja secara keseluruhan. Penelitian ini tidak mendukung hipotesis keempat, sehingga komite audit tidak dapat dijadikan faktor pemilihan auditor.

E. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai pengaruh kepemilikan asing, komisaris independen, *leverage* dan komite audit pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijelaskan pada Bab IV, maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor. Hal ini berarti semakin tinggi kepemilikan asing tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pemilihan auditor *Big 4* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Hal ini terjadi kemungkinan karena tuntutan kualitas informasi keuangan tidak hanya tergantung pada nilai kepemilikan asing, tetapi lebih pada nilai kinerja secara keseluruhan. Penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama, sehingga kepemilikan asing tidak dapat dijadikan faktor pemilihan auditor.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor *Big 4*. Hal ini berarti semakin kecil proporsi komisaris independen perusahaan akan semakin kecil kecenderungan perusahaan menggunakan auditor. Hal ini terjadi kemungkinan karena tuntutan kualitas informasi keuangan tidak hanya tergantung pada jumlah komisaris independen tetapi lebih pada nilai kinerja secara keseluruhan. Terdapat pengaruh negatif signifikan antara komisaris independen terhadap pemilihan auditor. Hal ini berarti bahwa variabel proporsi komisaris independen secara statistik berpengaruh negatif terhadap pemilihan auditor *Big 4*.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor. Semakin besar *leverage* suatu tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor. Hal ini dimungkinkan juga karena di Indonesia tuntutan pemberi kredit (kreditor) tidak cukup besar bagi debitur dalam keterlibatan auditor berkualitas untuk memberikan jaminan terhadap informasi keuangan yang berkualitas, sehingga hasil penelitian menunjukkan hasil yang mendukung. Semakin tinggi rasio *leverage*, maka semakin besar risiko keuangan, karena bermakna semakin tinggi pula ketergantungan perusahaan tersebut kepada krediturnya. Semakin rendah rasio ini, maka semakin rendah risiko keuangan perusahaan. Dari sisi kreditor lebih menyukai rasio hutang yang rendah.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak jumlah komite audit tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pemilihan auditor. Komite audit tersebut dibentuk oleh dewan komisaris. Hal ini terjadi kemungkinan karena tuntutan kualitas informasi keuangan tidak hanya tergantung pada jumlah komite audit saja tetapi lebih pada nilai kinerja secara keseluruhan. Penelitian ini tidak mendukung hipotesis keempat, sehingga komite audit tidak dapat dijadikan faktor pemilihan auditor.

Berdasarkan hasil simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Berdasarkan hipotesis pertama yang menunjukkan semakin tinggi kepemilikan asing tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pemilihan auditor *Big 4* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Hal ini seharusnya memicu peneliti selanjutnya mempunyai inisiatif lain terhadap variabel kepemilikan asing seperti menambah tahun periode penelitian.
2. Dengan ditolaknya variabel komisaris independen diharapkan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini terhadap pengaruh variabel lain seperti ukuran perusahaan, klasifikasi industri.
3. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor karena Hal ini dimungkinkan juga karena di Indonesia tuntutan pemberi kredit (kreditor) tidak cukup besar bagi debitur dalam keterlibatan auditor berkualitas untuk memberikan jaminan terhadap informasi keuangan yang berkualitas, sehingga hasil penelitian menunjukkan hasil yang

mendukung. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain.

4. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperbesar jumlah sampel, menggunakan sektor-sektor lain sebagai objek penelitian. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan agar memperluas periode pengamatan agar lebih akurat dalam membandingkan hasil penelitian dari tahun ke tahun.

REFERENSI

- Ashbaugh, H. and Warfield, T. D. 2003. "Audits as a corporate governance mechanism: Evidence from the German market." *Journal of International Accounting Research*. Vol. 2. pp: 1–21.
- Balsam, S., 2003, Krishnan, J., dan Yang, J.S., "Auditor Industry Specialization and Earnings Quality." *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 22, pp. 71- 97.
- Brigham, Eugene dan Joel, Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Jakarta : Salemba Empat.
- Broye, G. and Weill, L. 200). "Does Leverage Influence Auditor Choice? A Cross-Country Analysis." *J. Appl. Finance Economic*. Vol. 18(9). pp: 715– 773.
- Claessens, S. Djankov, S. Fan, J. P. H. and Lang, L. H. P. 2002. Disentangling the incentive and entrenchment effects of large shareholdings." *Journal of Finance*. Vol. 57. pp: 2741–2771.
- DeFond, L.M. Francis, J.R. and Wong, R.J. 2000. "Auditor industry specialization and market segmentation: evidence from Hong Kong." *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol. 19 No. 1. pp: 49 – 66
- Fan, J. and Wong, T.J. 2005. "Do External Auditors Perform a Corporate Governance Role in Emerging Markets? Evidence from East Asia." *Journal of Accounting Research*. Vol. 43(1) pp: 35–72.
- Guedhami, O. Pittman, J. A. and Saffar, W. 2014. "Auditor Choice in Politically Connected Firms." *Journal of Accounting Research*. Volume 52(1).pp: 107–162.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harini, Dwi, Agus Wahyudin, & Indah Anisykurlillah. 2010. "Analisis Penerimaan Auditor atas *Dysfunctional Audit Behavior* : Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor." *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- He, X. Rui, O. Zheng, L. and Zhu, H. 2014. "Foreign ownership and auditor choice." *J. Account. Public Policy*. Vol. 33. pp: 401–418.
- Ikhsan, Arfan, et al. 2015. *Teori Akuntansi*. Bandung : Citapustaka Media.
- Jensen, M. C. and Meckling, W. H. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *J. Finance Economic*. Vol 3(4). pp: 305 – 360.
- Klein, A. 2002. "Audit Committee, Board of Characteristics and Earnings Management." *Journal of Accounting & Economics*. Vol 33. No.3.
- Kusumaningtyas, Metta. 2014. "Pengaruh Ukuran Komite Audit dan kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Prestasi*, Vol. 13. Hlm. 82-96 No.1 ISSN 1411-1497.
- Liftiani, Marlina. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, dan Kepemilikan Institusional Pada Kecenderungan Pemilihan Auditor Berkualitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)." Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Lin, Z. J. and Liu, M. 2009. "The impact of corporate governance on auditor choice: Evidence from China." *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*. Vol. 18. pp: 44 – 59.
- Maharani, Desti. 2012. "Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal." *Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Nafasati, Febrina dan Dian Indudewi. 2016. "Mekanisme Internal *Corporate Governance* dan Pemilihan Auditor Eskternal." *Ejurnal Akuntansi*. Universitas Udayana.
- Pratama, Bagus. 2013. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Kualitas Audit." Skripsi, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Riniati, Kuslinah. 2015. "Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan (Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011-2013)." Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Scheileifer and Vishny. 1997. "Corporate Governance Principles of Corporate Governance in Greece" *An International Revie*, Vol 9, Issue 2.
- Setiawan, Antonius Singgih, et al. 2015. "Pengaruh Kepemilikan Asing Komisaris Independen dan *Leverage* Terhadap Pemilihan Auditor di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)." *Simposium Nasional Akuntansi 18*. Universitas Sumatera Utara. Medan.

- Skinner, D. J. 1993. "The investment opportunity set and accounting procedure choice." *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 16 No. 4. pp: 407 – 445.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trisnawati, Ita. 2015. "Faktor Determinan Pemilihan Auditor yang Berkualitas." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.17 No. 2.
- Wang, Q T.J. Wong, T. J. and Xia, L. 2008. "State ownership, the institutional environment, and auditor choice: Evidence from China." *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 46. pp: 112– 134.